



Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023

Astrid Ananda Renaldi^{1*}, Kasan K. Suantha²

¹⁻² Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Email : astridrenaldi93@gmail.com^{1*}, kasanksuantha01@gmail.com²

Alamat : Jl. Cibogo indah III – Bodogol Rt. 08/05 Kelurahan. Mekarjaya Kecamatan. Rancasari Kota Bandung

Korespondensi penulis : astridrenaldi93@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the impact of green accounting and environmental costs on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period from 2020 to 2023. A quantitative descriptive method with an associative quantitative approach was employed, relying on secondary data obtained from the companies' annual reports available on the official BEI website. The study sample consisted of 11 companies, and data analysis was conducted using IBM SPSS version 29. The findings reveal that the implementation of green accounting significantly and positively contributes to the profitability of these companies. Conversely, expenditures on environmental costs did not demonstrate a significant impact on profitability. Nevertheless, when examined together, both variables collectively influence an increase in the companies' profitability.*

Keywords: *Green accounting, Environmental Cost, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *green accounting* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertambangan dan tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan mengandalkan data tidak langsung yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang bisa diakses di laman resmi BEI. Sampel yang diteliti terdiri dari 11 perusahaan dan analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 29. Temuan penelitian ini menunjukkan penerapan *green accounting* berkontribusi secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, pengeluaran untuk biaya lingkungan tidak terbukti memiliki korelasi yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, jika dilihat secara simultan, kedua variabel secara simultan berkontribusi memberi korelasi yang positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Green accounting, Biaya Lingkungan, Profitabilitas*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan ialah suatu badan ekonomi yang berupaya untuk memberikan pelayanan kepada para stakeholder dalam perusahaannya melalui kegiatan operasional. Setiap perusahaan tentunya akan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk menciptakan sebuah barang atau jasa yang kemudian dipakai oleh masyarakat luas. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitas atau keuntungan (Anggi, 2020). Bisnis yang berupaya untuk mengembangkan profitabilitasnya maka akan berdampak pada penggunaan sumber daya alam selama kegiatan aktivitas usaha terus berlangsung (Sulistiawati & Dirgantri 2017).

Dengan adanya aktivitas yang dijalankan maka perusahaan menjadi memiliki sebuah tanggung jawab pada daerah disekitarnya. Pada umumnya setiap pelaku industri sekarang tanpa disadari sudah menciptakan banyak isu mengenai lingkungan yang dimana para pelaku industri seringkali mengabaikan dampak dari kegiatan aktivitas usahanya pada lingkungan sekitar perusahaan seperti munculnya polusi udara, pencemaran air dan tanah serta penyusutan sumber daya alam.

Perusahaan yang terlibat dalam isu pencemaran tersebut akan dianggap kurang memiliki performa yang baik terhadap lingkungan sekitar. Sementara sebenarnya perusahaan yang memiliki performa yang baik atau positif dalam pengelolaan dampak terhadap aktivitas usahanya dapat menjadi indikator keandalan perusahaan itu sendiri dan mampu membangun kepercayaan dari pihak pihak terkait. Ketika sebuah informasi tentang kinerja lingkungan suatu perusahaan tersedia, hal tersebut dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat berusaha menjalankan tanggung jawabnya dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan yang dihasilkan.

Perbedaan dari analisis ini dengan analisis lain berada pada variabel yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya mencakup *Green accounting*, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas, sementara penelitian ini mengganti variable kinerja lingkungan dengan Biaya Lingkungan. Karena pada saat akan melakukan aktivitas operasional maka perusahaan tentunya akan mengeluarkan biaya yang jumlahnya cukup besar terkait dengan masalah lingkungan, maka dari itu variable ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu perbedaan lainnya mencakup perusahaan dan tahun penelitian, karena penelitian sebelumnya memfokuskan perusahaan-perusahaan sektor makanan serta minuman yang listing di BEI pada periode 2016-2020, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang dimana perusahaan ini berkaitan langsung dengan dampak langsung dari aktivitas operasional perusahaan dengan lingkungan sekitarnya seperti pencemaran polusi udara dan air. Lalu penelitian ini dilaksanakan selama 4 periode yaitu dari periode 2020-2023 untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang diteliti maka dapat menghasilkan hasil dari penelitian ini akan tetap sama atau akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Green accounting* dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI periode 2020-2023”

2. KAJIAN TEORITIS

Green accounting

Adalah gaya akuntansi yang meliputi dana serta kegunaan tidak langsung pada suatu kegiatan ekonomi, yaitu konsekuensi lingkungan dan kesehatan dari keputusan serta rencana usaha. (Cohen dan Robbins, 2011). *Green accounting* juga menjelaskan mengenai mekanisme bagaimana cara akuntansi agar menjadi ramah lingkungan bagi system ekonomi dan bisnis pada suatu perusahaan pada masyarakat serta juga di lingkungan yang membentuk suatu kesatuan.

Green accounting bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen lingkungan melalui cara menghitung aktivitas lingkungan dengan berlandaskan pada biaya dan manfaat ataupun dampak dari aktivitas operasional yang dilakukan. *Green accounting* sangat perlu diterapkan oleh para pelaku usaha terhadap perusahaannya untuk membuat perhitungan mengenai biaya dan sebab akibat dari perlindungan daerah. (Ikhsan, 2008)

Biaya Lingkungan

Dapat diartikan sebagai pengeluaran biaya kegiatan usaha yang bertujuan untuk meminimalkan biaya lingkungan. Biaya tersebut akan meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang, meningkatkan kualitas lingkungan serta kinerja perusahaan dalam upaya untuk melindungi lingkungan dan membantu mempertimbangkan rencana yang sudah dibuat saat ini dan dimasa depan.

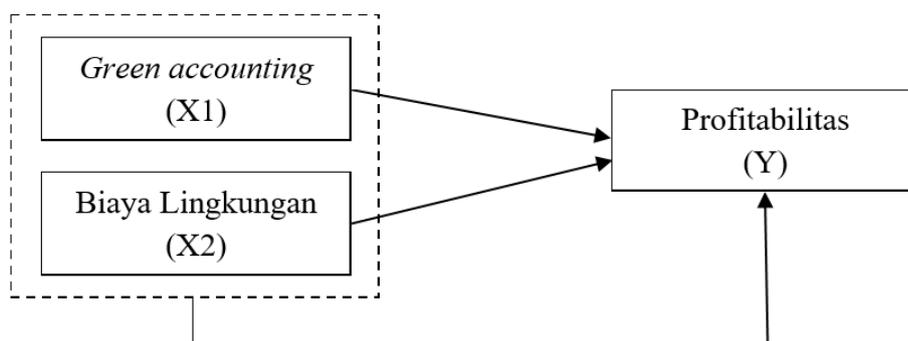
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, serta ekuitas menurut ukuran atau indicator tertentu. Profitabilitas pada suatu perusahaan dimanfaatkan untuk mendapat laba pengelolaan asset, liabilitas serta ekuitas yang dipercayakan dengan melewati pendapatan serta pembiayaan yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan tahun tertentu. (Sutomo, 2017)

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu penjelasan hubungan antara teori dan masalah penelitian. Kerangka pada penelitian ini yaitu :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan : Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah peneliti, (2025)

Pembagian Hipotesis

H1 : *Green accounting* berkontribusi positif signifikan pada Profitabilitas.

H2 : Biaya lingkungan berkontribusi positif signifikan pada profitabilitas

H3 : *Green accounting* dan biaya lingkungan berkontribusi positif signifikan pada profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif.. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan – perusahaan yang beroperasi di sector pertambangan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan berupa data time series (2020-2023). Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel ini. Perangkat lunak IBM SPSS versi 29 digunakan dalam proses menganalisis data. Model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 BL + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

Y = Profitabilitas

GA = *Green accounting*

BL = Biaya Lingkungan

e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_GREEN_ACCOUNTING	43	0,56	1,15	0,8778	0,15644
LAG_BIAYA_LINGKUNGAN	35	-3,26	3,27	-0,7514	1,72400
LAG_ROA	37	-2,71	-0,03	-1,1331	0,73575
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

- Data deskriptif *Green accounting* mengindikasikan hasil nilai terkecil 0, 56 dan nilai terbesar yaitu 1,15, rata rata 0, 8778 serta standar deviasi adalah 0, 15644.
- Data deskriptif Biaya Lingkungan mengindikasikan nilai *min* – 3, 26 nilai *max* 3, 27, serta rata - rata bernilai -0, 7514 serta standar deviasi 1, 72400.
- Data deskriptif Profitabilitas mengindikasikan nilai *min* -2, 71 Sedangkan nilai *max* adalah -0, 03, rata – rata -1, 1331 serta standar deviasi adalah 0,73575.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menunjukkan bahwa data awal memiliki nilai 0, 014 ($< 0, 05$), yang mengindikasikan bahwa data tidak normal. Oleh karena itu, data yang tidak normal memerlukan penyesuaian sehingga dilakukan transformasi data dengan logaritma natural (\ln) untuk memperbaiki pola distribusinya. Setelah transformasi data, uji normalitas kembali dilakukan sehingga menghasilkan nilai signifikansi yaitu;

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200^d

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasar dari hasil uji One sampe Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan setelah data ditransformasi menggunakan logaritma natural, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0, 200. Karena nilai $>$ dari sig 0, 05 ($0, 200 > 0, 05$), kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_GREEN_ACCOUNTING	0,669	1,496
	LAG_BIAYA_LINGKUNGAN	0,669	1,496

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Mengacu pada hasil diatas, mengindikasikan bahwa nilai toleran seluruh variabel independen yaitu bernilai 0,669 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai 0,10 atau $0,669 > 0,10$. Serta nilai VIF bernilai 1,496 dimana nilainya kurang dari 10,00 atau $1,496 < 10,00$ hal ini menjelaskan bahwa dari data diatas tidak memiliki terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,422	0,449	0,939	0,355
	LAG_GREEN_ACCOUNTING	0,152	0,517	0,294	0,771
	LAG_BIAYA_LINGKUNGAN	0,017	0,043	0,392	0,698

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas dengan memakai metode uji *glejser*, diperoleh nilai sig *green accounting* yaitu 0,771 serta biaya lingkungan yaitu 0,698. Karena nilai kedua dari variabel independen melebihi nilai sig dari 0,05. Disimpulkan pada hasil penelitian menjelaskan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan statistik *Durbin – Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,156 pada model awal dianalisis, yang dimana nilai tersebut berada di bawah ambang batas normal (1,5 – 2,5), sehingga menunjukkan hasil adanya autokorelasi pada data. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan perbaikan model menggunakan metode *Cochrane – Orcutt*, yaitu metode transformasi interatif yang bertujuan untuk menghilangkan autokorelasi. Setelah dilakukan transformasi data, uji *Durbin – Watson* kembali dilakukan sehingga diperoleh nilai yaitu :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	0,248	0,201	0,67115	1,770

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Pengujian perbaikan Autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane – Orcutt* pada tabel 5, didapat nilai durbin watson senilai 1, 770. Berdasar pada tabel durbin watson, dengan $k = 2$ dan $n = 44$ didapat nilai $dL = 2,388$, $dU = 1, 612$, dengan merujuk pada tabel keputusan uji *Durbin Watson* yang menyatakan bahwa jika $dU < DW < 4 - dU$, diperoleh nilai DW berada dalam rentang antara dU dan $4 - dU$ ($1, 612 < 1,770 < 2, 388$). Maka dari itu data model regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = - 3, 200 + 2, 250 GA - 0,046 BL + e$$

Penjabaran dari persamaan regresi berganda yang telah dilakukan adalah :

Nilai konstanta yaitu - 3, 200 yang memiliki arti yaitu apabila *green accounting* dan biaya lingkungan mempunyai nilai (0) maka terjadi penurunan pada nilai profitabilitas sebesar -3, 200. Pada koefisien *green accounting* memiliki nilai sebesar 2, 250 yang memiliki arti bahwa variabel *green accounting* memiliki hubungan yang searah antara *green accounting* dan profitabilitas yang berarti jika *green accounting* meningkat 1 satuan, maka terdapat kenaikan pada profitabilitas sebesar 2, 250. Pada koefisien biaya lingkungan memiliki nilai sebesar - 0,046 yang memiliki arti bahwa biaya lingkungan memiliki hubungan yang berlawanan arah antara biaya lingkungan dengan profitabilitas yang berarti jika biaya lingkungan memiliki peningkatan sebesar 1 satuan, maka terdapat penurunan pada profitabilitas sebesar -0,046.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial T

Tabel 6 Hasil Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,200	0,852		-3,757	0,001
	LAG_GREEN_ACCOUNTING	2,250	0,981	0,430	2,293	0,029
	LAG_BIAYA_LINGKUNGAN	-0,046	0,082	-0,106	-0,563	0,577

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasar pada tabel 6 diperoleh nilai untuk *Green accounting* terhadap Profitabilitas senilai $0,029 < 0,05$ serta nilai dari t-hitung senilai $2,293 > t$ tabel (2,015) maka H1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan antara green accounting pada profitabilitas. Sementara itu nilai sig Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas senilai $0,577 > 0,05$, serta nilai dari t-hitung sebesar $-0,563 < t$ -tabel (2,015) maka dinyatakan bahwa H2 ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh antara biaya lingkungan dan profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,758	2	2,379	5,281	.010 ^b
	Residual	14,414	32	0,450		
	Total	19,172	34			

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Hasil dalam tabel 7 menjelaskan bahwa pengujian sig dengan cara simultan menampilkan nilai dari F hitung yaitu 5.281 dan nilai sig yang dihasilkan yaitu $0,010 < 0,05$. Demikian *green accounting* serta biaya lingkungan memiliki pengaruh secara bersamaan pada profitabilitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	0,248	0,201	0,67115

Sumber : Hasil SPSS, data dianalisis peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas yang ditampilkan didapat nilai 24 %. maka mengindikasikan bahwa *green accounting* serta biaya lingkungan mampu menerangkan profitabilitas (ROA) sebesar 24%, sedangkan sisanya yaitu 76% dapat diterangkan melalui variabel lain yang terdapat diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green accounting* terhadap Profitabilitas

Berdasar dari uji hipotesis secara parsial *green accounting* pada profitabilitas yang menampilkan nilai sig dan nilai t hitung dari *green accounting* yaitu bernilai $0,029 < 0,05$ lalu t-hitung $2,293 >$ dan t-tabel $2,015$, berdasar pada hasil yang didapat, disimpulkan bahwa H1 diterima yang menandakan ada pengaruh positif diantara *green accounting* dengan profitabilitas. Dengan Penerapan *green accounting* pada sebuah perusahaan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba pada perusahaan yang dilihat dari kinerja perusahaan dalam mengelola efisiensi penggunaan sumber daya alam serta biaya pencemaran (Shalihah et al., 2023) dan juga dapat membantu perusahaan untuk lebih meningkatkan peringkat kinerja tersebut melalui program PROPER.

Hasil temuan pada penelitian selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Nugroho C.W (2023), Vanduwinata Y (2024) yang menyebutkan *green accounting* memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Kotango J dkk (2024), Kholmi M dan Nafiza A.S (2022) yang tidak menemukan pengaruh antara *green accounting* dan profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Temuan tentang biaya lingkungan dan profitabilitas didasarkan pada hasil pengujian hipotesis *partial* yang dimana nilai sig serta t hitung dari biaya lingkungan yaitu bernilai $0,0577 > 0,05$, t-hitung yaitu $-0,563 <$ t tabel $2,015$. Berdasarkan hasil tersebut H2 dinyatakan ditolak yang berarti biaya lingkungan tidak memberi pengaruh pada profitabilitas.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Lusiana. A. P, Mujiyanti (2025), Tisna A.D.R, Diana N, Affifudin (2020) yang menjelaskan bahwa tidak adanya korelasi antara biaya lingkungan pada profitabilitas. Biaya lingkungan yang secara langsung dikeluarkan oleh perusahaan tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena biaya lingkungan menjadi tanggungan tambahan bagi perusahaan, sehingga sering kali kurang mendapatkan perhatian yang akibatnya pengeluaran tersebut tidak selalu tercermin secara jelas dalam laporan tahunan, yang kemudian dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan khususnya jika biaya lingkungan mengalami peningkatan. Meskipun biaya lingkungan dapat membantu meningkatkan reputasi pada perusahaan, namun biaya lingkungan dapat diasumsikan bahwa belum dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil temuan ini tidak relevan dengan penelitian yang dikerjakan kotango, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara biaya lingkungan dan profitabilitas.

Pengaruh *Green accounting* dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil ditemukan, didapat nilai sig dan f hitung yaitu 5,281 serta nilai sig lebih kecil dari sig 0,010 ($0,010 < 0,05$) artinya hipotesis H3 dan disimpulkan adanya pengaruh yang positif secara simultan pada *green accounting* serta biaya lingkungan pada profitabilitas. Setiap perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI adalah perusahaan yang memberikan keterlibatan pada gangguan ekosistem sekitar perusahaan maka temuan dari penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya penggunaan *green accounting* serta biaya lingkungan terdapat pengaruh pada profitabilitas.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Aida N dkk (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif secara bersamaan antara *green accounting* serta biaya lingkungan pada profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan, disimpulkan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh yang positif pada profitabilitas, sementara biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Namun secara bersamaan *green accounting* serta biaya lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan mengenai hal – hal yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti di masa mendatang adalah Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperluas jumlah sampel sengan melibatkan lebih banyak sektor perusahaan, terutama yang turut memberikan kontribusi besar terhadap aspek lingkungan. Serta disarankan pula agar menggunakan tahun periode yang lebih lama untuk penelitian serta mengeksplorasi variabel tambahan yang relevan guna menguji tingkat profitabilitas secara komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsyam, F. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Αγωγη*, 15(1), 37–48.
- Awantara, D. P. G. (2014). Sistem manajemen lingkungan: Perspektif agrokompleks. Deepublish.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2017–2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Dianty, A., & Yulistian, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap penerapan green accounting. In *Search*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan.
- Hasnida. (2023). Pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Istiqomah, C. (2022). Pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Benefita*, 4(1). <http://www.idx.co.id>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Tubel, A., Herman, H., & Sulfitri, V. (2018). E-book manajemen keuangan.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak penerapan green accounting, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Kurniawan, A. R. K. (2024). Kinerja keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk periode 2014–2023.
- Kusuma, A., Desy, D., & Anggraini, I. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Bisnis dan Sosial*, 1(1), 161–171.

- Lestari, D. I., Adi, P. P., Kustinah, S., Jayanti, D., Mulyandini, V. C., Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Green accounting, environmental accounting, and carbon accounting: Is it the same? *Kurdish Studies*, 11(2), 2359–2366. <https://doi.org/10.58262/ks.v11i02.169>
- Lusiana, A. P., & Mujiyati. (2025). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. 5(1).
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis penerapan green accounting sesuai PSAK 57 dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 15–26. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6138/5045>
- Pasaribu, E. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020 [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18693/1/188330041%20-%20Ezra%20Pasaribu%20-%20Fulltext.pdf>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Tisna, A. D. R., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2018. 9(1).
- Universitas Pembangunan Jaya. (2020). *Modul akuntansi lingkungan*.
- Welly, Y. (2015). *Green accounting: Akuntansi dan lingkungan*.